

## Pengaruh PSAK No. 102 Terhadap Minat Nasabah Cicilan Emas Di BSI KCP Pandaan A. Yani

Hirda Prastira<sup>1</sup>, Alimatul Farida<sup>2</sup>, Muhammad Nizar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

E-mail: [hirdaprastiraaa30@gmail.com](mailto:hirdaprastiraaa30@gmail.com)<sup>1</sup>, [farida@yudharta.ac.id](mailto:farida@yudharta.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadnizar@yudharta.ac.id](mailto:muhammadnizar@yudharta.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 03 Mei 2026

Revised: 23 Juni 2026

Accepted: 05 Juli 2026

**Keywords:** PSAK No. 102, Customer Interest, Gold Installments, Murabahah, Islamic Banking

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of the implementation of PSAK No. 102 on customer interest in gold installment products at BSI KCP Pandaan A. Yani. The background of this research is based on the importance of transparency and accountability in murabahah financing transactions to increase customer trust. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to customers. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and simple linear regression. The results show that the implementation of PSAK No. 102 has a positive and significant effect on customer interest. This indicates that the better the application of sharia accounting standards, the higher the level of customer trust and interest in gold installment products. These findings emphasize the importance of implementing sharia accounting standards in enhancing the attractiveness of Islamic banking products.*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Selain berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana, perbankan syariah juga memiliki fungsi lainnya. tetapi juga dituntut untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap syariat Islam. (Lukmanul Hakim Aziz et al. 2021) Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan standar akuntansi syariah, terutama PSAK No. 102 yang mengatur mengenai transaksi murabahah. Penerapan standar ini menjadi penting karena dapat menjamin kejelasan pencatatan, pengakuan, serta penyajian transaksi keuangan sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan nasabah terhadap produk perbankan syariah. (Afika et al. 2025)

Salah satu produk perbankan syariah yang berkembang dan diminati masyarakat adalah pembiayaan cicilan emas dengan akad murabahah yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Produk ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memiliki emas sebagai instrumen investasi tanpa harus membayar secara tunai. (Permata Sari 2024) Emas dikenal sebagai investasi yang relatif stabil dan mampu menjaga nilai aset dari inflasi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan, seperti risiko gagal bayar, fluktuasi harga emas, serta

keterbatasan pemahaman nasabah terhadap mekanisme transaksi dan akuntansi syariah. (Hairani and Putra Harahap 2023) Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan produk cicilan emas tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh tingkat transparansi dan kepercayaan yang dibangun melalui penerapan standar akuntansi yang tepat. (Zahra Nursya'bani and Abdul Fatah 2023)

Secara teoritis, akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan terhadap riba serta gharar. PSAK No. 102 secara khusus mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah, mulai dari pengakuan aset, pengukuran, hingga penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. (Nurul Hamdani 2021) Penerapan standar ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Siti Nurjanah and Deden Suherman 2024) Selain itu, minat nasabah dapat dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu produk, yang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kepercayaan, dan tingkat pemahaman terhadap produk tersebut. (Annisa Nur Istiqomah, Rafli, and Yenny 2023) Dengan demikian, implementasi PSAK No. 102 secara tidak langsung dapat memengaruhi minat nasabah melalui peningkatan transparansi dan kepercayaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 102 pada produk pembiayaan murabahah di perbankan syariah telah berjalan dengan baik dari sisi teknis akuntansi. (Dayanti Hasibuan 2023) Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih terbatas pada aspek kesesuaian penerapan standar dan belum banyak mengkaji pengaruhnya terhadap minat nasabah. Padahal, minat nasabah merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu produk perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji hubungan antara implementasi PSAK No. 102 dan minat nasabah, khususnya pada produk cicilan emas. (Indah Permata Sari, Handa Sari, and Ismawanto 2024) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi PSAK No. 102 terhadap minat nasabah pada produk cicilan emas di BSI KCP Pandaan A. Yani.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. PSAK No. 102**

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), PSAK No. 102 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi murabahah, yang meliputi aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PSAK No. 102 menjelaskan bahwa murabahah adalah akad jual beli dengan harga jual berupa harga perolehan ditambah margin keuntungan yang disepakati, di mana penjual wajib mengungkapkan harga perolehan kepada pembeli. Dengan demikian, implementasi PSAK No. 102 menjadi dasar dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam transaksi pembiayaan.

### **2. Minat Nasabah**

Menurut Kotler dan Keller, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh persepsi dan sikap. Sementara itu, menurut Assael, minat beli adalah kecenderungan konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk yang diukur dari kemungkinan terjadinya pembelian tersebut. Selain itu, Mowen dan Minor menyatakan bahwa minat terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang memengaruhi perilaku konsumen. Dengan demikian, minat nasabah dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mencerminkan ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan keputusan dalam menggunakan suatu produk atau jasa.

### 3. Produk Cicilan Emas

Menurut Fatwa DSN-MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010, transaksi jual beli emas secara tidak tunai diperbolehkan dengan menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabahah. Produk cicilan emas merupakan salah satu bentuk pembiayaan syariah yang memungkinkan nasabah memiliki emas melalui sistem angsuran dengan harga yang telah ditetapkan di awal akad. Menurut teori investasi, emas merupakan instrumen investasi yang memiliki nilai stabil dan cenderung meningkat dalam jangka panjang, sehingga banyak diminati masyarakat sebagai bentuk perlindungan aset. Oleh karena itu, produk cicilan emas menjadi salah satu alternatif investasi yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

### METODE PENELITIAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Selain berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana, perbankan syariah juga memiliki fungsi lainnya. tetapi juga dituntut untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan standar akuntansi syariah, terutama PSAK No. 102 yang mengatur mengenai transaksi murabahah. Penerapan standar ini menjadi penting karena dapat menjamin kejelasan pencatatan, pengakuan, serta penyajian transaksi keuangan sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan nasabah terhadap produk perbankan syariah.

Salah satu produk perbankan syariah yang berkembang dan diminati masyarakat adalah pembiayaan cicilan emas dengan akad murabahah yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Produk ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memiliki emas sebagai instrumen investasi tanpa harus membayar secara tunai. Emas dikenal sebagai investasi yang relatif stabil dan mampu menjaga nilai aset dari inflasi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan, seperti risiko gagal bayar, fluktuasi harga emas, serta keterbatasan pemahaman nasabah terhadap mekanisme transaksi dan akuntansi syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan produk cicilan emas tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh tingkat transparansi dan kepercayaan yang dibangun melalui penerapan standar akuntansi yang tepat.

Secara teoritis, akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan terhadap riba serta gharar. PSAK No. 102 secara khusus mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah, mulai dari pengakuan aset, pengukuran, hingga penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Penerapan standar ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Lukmanul Hakim Aziz et al. 2021) Selain itu, minat nasabah dapat dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu produk, yang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kepercayaan, dan tingkat pemahaman terhadap produk tersebut. Dengan demikian, implementasi PSAK No. 102 secara tidak langsung dapat memengaruhi minat nasabah melalui peningkatan transparansi dan kepercayaan. (Dayanti Hasibuan 2023)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 102 pada produk pembiayaan murabahah di perbankan syariah telah berjalan dengan baik dari sisi teknis

akuntansi. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih terbatas pada aspek kesesuaian penerapan standar dan belum banyak mengkaji pengaruhnya terhadap minat nasabah. Padahal, minat nasabah merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu produk perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji hubungan antara implementasi PSAK No. 102 dan minat nasabah, khususnya pada produk cicilan emas. (Indah Permata Sari et al. 2024) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi PSAK No. 102 terhadap minat nasabah pada produk cicilan emas di BSI KCP Pandaan A. Yani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebagaimana kriteria responden pada penelitian ini, pengisian kuissoner dilaksanakan oleh nasabah cicilan emas di BSI KCP Pandaan A. Yani yang bersedia sebagai responden. Dalam hal ini peneliti mendapatkan responden sebesar 30 responden, yang diantaranya dari karakteristik jenis kelamin responden yaitu 13 responden laki – laki dan 17 responden perempuan, selanjutnya dari karakteristik usia responden yaitu < 25 Tahun dengan jumlah 9 orang atau 30%, kemudian nasabah yang berusia 25 – 35 Tahun dengan jumlah orang 11 atau 36,7%, selanjutnya yang berusia > 35 Tahun dengan jumlah 10 orang atau 33,3%. Adapun dari karakteristik responden lama menjadi nasabah cicilan emas < 1 Tahun dengan jumlah 10 orang atau 33,3%, kemudian lama menjadi nasabah cicilan emas selama 1 - 3 Tahun dengan jumlah orang 7 atau 23,3%, selanjutnya lama menjadi nasabah cicilan emas selama > 3 Tahun dengan jumlah 13 orang atau 43,3%.

Aplikasi pendukung SPSS Versi 27 digunakan sebafei menganalisis data melalui beberapa pengujian seperti uji instrument, uji asumsi klasik, uji analisis regresi sederhana dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan hasil seperti:

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Akurasi sebuah instrumen dalam mengukur variabel penelitian ditentukan melalui prosedur uji validitas. Langkah ini krusial untuk menjamin bahwa kuesioner benar-benar mampu menangkap fenomena yang diteliti. Standar yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan koefisien korelasi  $r$  hitung dengan ambang batas  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai korelasi tiap butir melampaui nilai minimum tersebut, maka instrumen dikategorikan valid. Data di bawah ini merangkum capaian uji validitas untuk setiap indikator:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Butir<br>Pertanyaan | Koefisien<br>$r$ Hitung | Status |
|---------------------|-------------------------|--------|
| P1                  | 0,528                   | Valid  |
| P2                  | 0,536                   | Valid  |
| P3                  | 0,741                   | Valid  |
| P4                  | 0,601                   | Valid  |
| P5                  | 0,796                   | Valid  |
| P6                  | 0,588                   | Valid  |
| P7                  | 0,718                   | Valid  |
| P8                  | 0,777                   | Valid  |
| P9                  | 0,742                   | Valid  |
| P10                 | 0,544                   | Valid  |

|     |       |       |
|-----|-------|-------|
| P11 | 0,812 | Valid |
| P12 | 0,574 | Valid |
| P13 | 0,818 | Valid |
| P14 | 0,904 | Valid |
| P15 | 0,613 | Valid |
| P16 | 0,722 | Valid |
| P17 | 0,684 | Valid |
| P18 | 0,639 | Valid |
| P19 | 0,584 | Valid |
| P20 | 0,470 | Valid |
| P21 | 0,530 | Valid |
| P22 | 0,643 | Valid |
| P23 | 0,696 | Valid |
| P24 | 0,794 | Valid |
| P25 | 0,708 | Valid |
| P26 | 0,792 | Valid |
| P27 | 0,856 | Valid |
| P28 | 0,882 | Valid |
| P29 | 0,876 | Valid |
| P30 | 0,811 | Valid |

*Keterangan: Seluruh item dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361 ( $N=30$ ).  
 Sumber: Analisis Data Primer (SPSS 27), 2026*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa 30 poin pernyataan menunjukkan nilai korelasi yang signifikan, di mana perolehan  $r$  hitung secara konsisten berada di atas 0,361. Hasil ini menegaskan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki keterikatan yang kuat dengan konstruk variabelnya. Dengan demikian, perangkat kuesioner ini dinyatakan layak sepenuhnya untuk digunakan dalam pengumpulan data lapangan.

b. Uji Reabilitas

Tingkat konsistensi instrumen diukur untuk memastikan keandalan data saat digunakan dalam berbagai waktu. Batas minimal keandalan yang ditetapkan adalah nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Statistik Keandalan Instrumen**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .961                   | 30         |

*Sumber: Hasil Olah Data (2026)*

Berdasarkan Tabel 2 di atas nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,961. Karena angka tersebut jauh melampaui standar 0,60, dapat dipastikan bahwa kuesioner ini memiliki konsistensi yang sangat kuat dan reliabel untuk penelitian.

**2. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

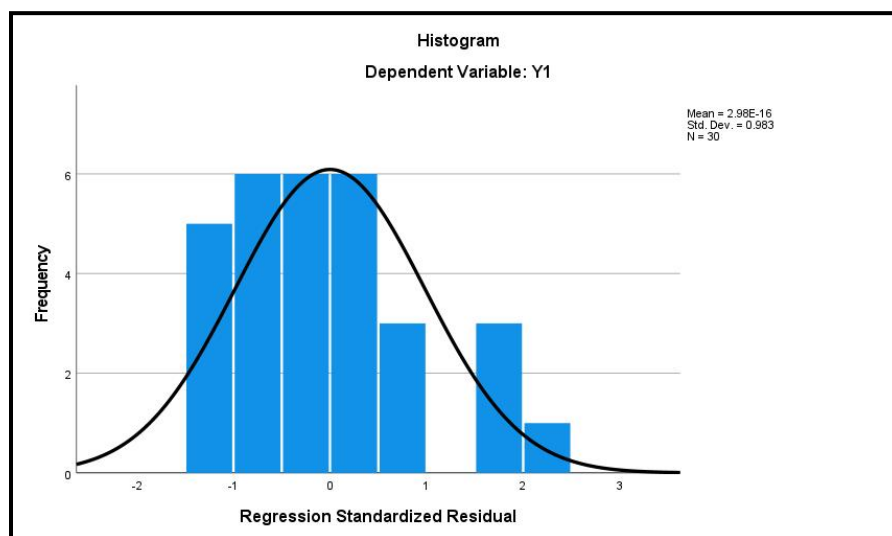
Prosedur ini dilakukan guna memverifikasi apakah sebaran data penelitian mengikuti distribusi normal. Melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov, data dinyatakan normal jika nilai signifikansinya melampaui 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                                                                    |            |                |             |  | X1      | Y1      |      |      |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-------------|--|---------|---------|------|------|
| N                                                                                  |            |                |             |  | 30      | 30      |      |      |
| Normal                                                                             |            | Mean           |             |  | 22.6667 | 23.8667 |      |      |
| Parameters <sup>a,b</sup>                                                          |            | Std. Deviation |             |  | 6.88994 | 7.35660 |      |      |
| Most Extreme Differences                                                           | Extreme    | Absolute       |             |  | .151    | .158    |      |      |
|                                                                                    |            | Positive       |             |  | .151    | .158    |      |      |
|                                                                                    |            | Negative       |             |  | -.133   | -.114   |      |      |
| Test Statistic                                                                     |            |                |             |  | .151    | .158    |      |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>                                                |            |                |             |  | .079    | .056    |      |      |
| Monte Carlo                                                                        | Carlo Sig. | Sig.           |             |  |         | .078    | .055 |      |
| (2-tailed <sup>d</sup>                                                             |            | 99%            | Lower       |  |         |         | .071 | .049 |
|                                                                                    |            | Confidence     | Bound       |  |         |         |      |      |
|                                                                                    |            | Interval       | Upper Bound |  |         |         | .085 | .060 |
| a. Test Distribution is Normal.                                                    |            |                |             |  |         |         |      |      |
| b. Calculated from data.                                                           |            |                |             |  |         |         |      |      |
| c. Lilliefors Significance Correction.                                             |            |                |             |  |         |         |      |      |
| d. Lilliefors method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000 |            |                |             |  |         |         |      |      |

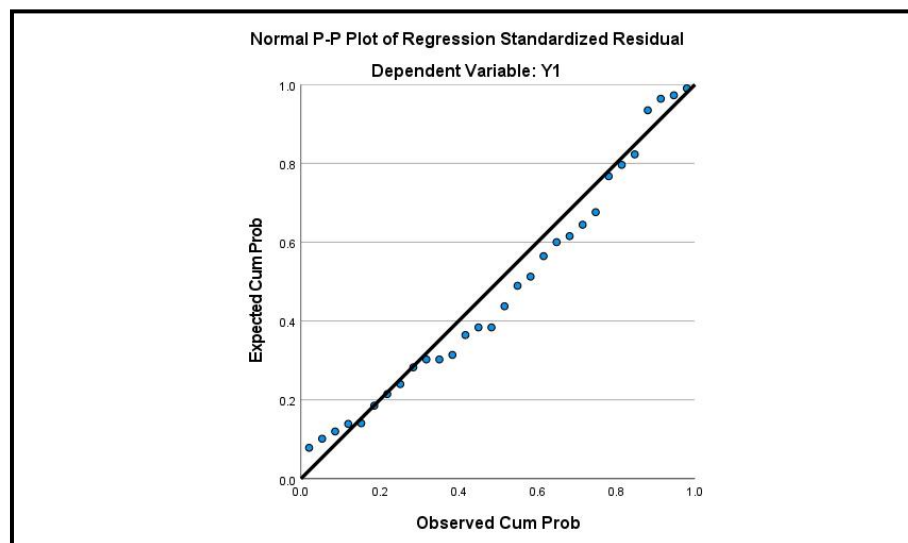
*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,079 untuk variabel X1 dan 0,056 untuk variabel Y1. Karena kedua nilai tersebut  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.



**Gambar 1. Grafik Histogram**

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27*



**Gambar 1. Normal P-P Plot Of regression**

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27*

Selain itu, berdasarkan gambar 1 diatas pada grafik histogram terlihat bahwa pola distribusi data membentuk kurva menyerupai lonceng, serta gambar 2 pada grafik Normal P-P Plot titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini semakin memperkuat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini bermaksud melihat apakah terdapat hubungan garis lurus antara variabel X dan Y. Kriteria yang dipakai adalah nilai Deviation from Linearity > 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linearitas yang diperoleh dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Deviation From Linearity**

| Annova Table |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|--------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Y1*X1        | Between Groups | (Combined)               | 1298.300       | 16 | 81.114      | 3.890  | .009  |
|              |                | Linearity                | 1000.601       | 1  | 1000.601    | 47.970 | <.001 |
|              |                | Deviation from Linearity | 297.699        | 15 | 19.847      | .951   | .541  |
|              | Within Groups  |                          | 271.167        | 13 | 20.859      |        |       |
|              | Total          |                          | 1569.467       | 29 |             |        |       |

*Sumber: Output SPSS 27 (2026)*

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil menunjukkan angka signifikansi 0,541 (> 0,05), yang berarti hubungan antara penerapan PSAK 102 dengan minat nasabah pada produk cicilan emas adalah linear dan layak diteruskan ke analisis regresi.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi diterapkan untuk mengkaji pengaruh Implementasi PSAK No. 102 (X) terhadap Minat Nasabah terhadap Produk Cicilan Emas (Y). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$



Di mana:

- a. merupakan konstanta (intercept)
- b. merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi SPSS (Coefficients)**

| Coefficients <sup>a</sup>            |                  |                         |                                |       |       |
|--------------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|-------|-------|
| Modal                                | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig.  |
| 1 (Constant)                         | 4.542            | 2.874                   |                                | 1.581 | .125  |
| PSAK No. 102                         | .853             | .121                    | .798                           | 7.018 | <.001 |
| a. Dependent Variable: MINAT NASABAH |                  |                         |                                |       |       |

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh, yaitu  $Y=4,542+0,853X$ , dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4,542 menunjukkan bahwa ketika variabel Implementasi PSAK No. 102 tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka Minat Nasabah terhadap Produk Cicilan Emas tetap berada pada angka 4,542. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat tingkat minat dasar nasabah meskipun tanpa adanya implementasi PSAK No. 102.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,853 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara Implementasi PSAK No. 102 dengan Minat Nasabah. Artinya, setiap peningkatan sebesar satu satuan dalam Implementasi PSAK No. 102 akan diikuti oleh peningkatan Minat Nasabah sebesar 0,853 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan PSAK No. 102, maka semakin tinggi pula minat nasabah terhadap produk cicilan emas.

Uji Hipotesis

- a. Uji t

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi. Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau lebih besar dari t tabel.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup>            |                  |                         |                                |       |       |
|--------------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|-------|-------|
| Modal                                | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig.  |
| 1 (Constant)                         | 4.542            | 2.874                   |                                | 1.581 | .125  |
| PSAK No. 102                         | .853             | .121                    | .798                           | 7.018 | <.001 |
| a. Dependent Variable: MINAT NASABAH |                  |                         |                                |       |       |

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27*

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,018, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi PSAK No. 102 (X) mempengaruhi minat pelanggan terhadap produk cicilan emas (Y).



b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), yang berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> terkait dengan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary                          |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
| 1                                      | .798 <sup>a</sup> | .638     | .625              | 4.507                      |
| a. Predictors: (Constant), PSAK No.102 |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis, yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,638. Ini menunjukkan bahwa minat pelanggan terhadap produk cicilan emas sebesar 63,8% dapat dijelaskan oleh implementasi variabel PSAK No. 102, sedangkan 36,2% terakhir dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian

**Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan integrasi antara landasan teori dari berbagai penelitian terdahulu dengan temuan yang diperoleh dari data primer. Setelah melakukan serangkaian pengujian yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, analisis regresi sederhana, uji t serta uji koefisien determinasi (R-Square) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi pendukung SPSS Versi 27, dapat menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

**1. Implementasi PSAK No. 102 pada Produk Cicilan Emas**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 102 pada produk cicilan emas di BSI KCP Pandaan A. Yani berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank telah menerapkan prinsip akuntansi syariah, khususnya dalam akad murabahah, sesuai dengan standar yang berlaku.

Secara teoretis, PSAK No. 102 menekankan pentingnya transparansi dalam pengungkapan harga pokok dan margin keuntungan kepada nasabah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan praktik, di mana nasabah memperoleh informasi yang jelas terkait harga emas, margin, serta mekanisme pembayaran cicilan.

Transparansi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan nasabah, karena mereka merasa bahwa transaksi dilakukan secara adil, terbuka, dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, implementasi PSAK No. 102 tidak hanya berfungsi sebagai standar akuntansi, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan nasabah terhadap produk perbankan syariah.

**2. Minat Nasabah terhadap Produk Cicilan Emas**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat nasabah terhadap produk cicilan emas berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut memiliki daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat.

Tingginya minat nasabah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan dalam memiliki emas melalui sistem cicilan, kestabilan nilai emas sebagai instrumen investasi, serta kepastian jumlah angsuran yang harus dibayarkan.

Jika dikaitkan dengan teori perilaku konsumen, minat seseorang terhadap suatu produk dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan. Dalam penelitian ini, ketiga

aspek tersebut terpenuhi, sehingga mendorong tingginya minat nasabah terhadap produk cicilan emas.

### 3. Pengaruh Implementasi PSAK No. 102 terhadap Minat Nasabah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 102 berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah. Seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi, di mana  $Y = 4,542 + 0,853X$ , nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah satu sama lain.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,018 lebih > nilai t tabel sebesar 2,048, dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat nasabah sangat dipengaruhi oleh penerapan PSAK No. 102.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan bahwa penerapan prinsip syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan minat nasabah terhadap produk perbankan syariah. Secara teoritis, transparansi transaksi keuangan akan membuat konsumen merasa lebih baik tentang produk tersebut, mendorong mereka untuk menggunakannya. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan PSAK No. 102, semakin besar minat nasabah terhadap produk cicilan emas. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,638. Ini menunjukkan bahwa minat nasabah sebesar 63,8% dapat dijelaskan oleh penerapan PSAK No. 102, dengan 36,2% sisa dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa kualitas pelayanan, promosi, tingkat kepercayaan, literasi keuangan syariah, serta kondisi ekonomi nasabah. (Rizal LK and Robby 2024) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi PSAK No. 102 memiliki pengaruh yang cukup besar, namun terdapat variabel lain yang juga berperan dalam mempengaruhi minat nasabah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh implementasi PSAK No. 102 terhadap minat nasabah pada produk cicilan emas di BSI KCP Pandaan A. Yani, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK No. 102 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, khususnya dalam hal transparansi pengungkapan harga pokok dan margin keuntungan dalam akad murabahah. Implementasi yang baik ini mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena transaksi dilakukan secara adil dan sesuai prinsip syariah.

Minat nasabah terhadap produk cicilan emas berada dalam kategori tinggi, yang dipengaruhi oleh kemudahan dalam kepemilikan emas melalui sistem cicilan, kestabilan nilai emas sebagai instrumen investasi, serta kepastian jumlah angsuran. Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah turut memperkuat minat nasabah dalam menggunakan produk tersebut. Maka semakin tinggi minat nasabah dalam menggunakan produk cicilan emas. Hal ini didukung oleh implementasi yang transparan dalam pengungkapan harga pokok dan margin keuntungan yang mampu meningkatkan kepercayaan nasabah. Selain itu, minat nasabah juga dipengaruhi oleh faktor kemudahan, keamanan, dan kestabilan nilai emas sebagai instrumen investasi. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi syariah, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas pelayanan, promosi, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil analisis regresi linier sederhana dan uji t menunjukkan bahwa pelaksanaan PSAK No. 102

berdampak positif dan signifikan pada minat nasabah. Dengan kata lain, semakin baik penerapan PSAK No. 102, semakin besar minat nasabah terhadap produk cicilan emas.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 102 memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan minat nasabah, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK No. 102 tidak hanya berperan dalam aspek akuntansi, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap perilaku nasabah, khususnya dalam meningkatkan minat terhadap produk perbankan syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Afika, Nurul, Ario Satrio, Kurniawati, Sumarna, and Sabli Abdul Malik. 2025. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada Produk Cicil Emas Berdasarkan Psak 102." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2(6):551–60. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/1632> (Article)
- Annisa Nur Istiqomah, Dwi Adiputra Rafli, and Kornitasari Yenny. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Umkm Menjadi Nasabah Pembiayaan Bank Syariah." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4(2):162–79. [https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/39353?issue=Vol\\_4\\_No\\_2\\_\(2023\):\\_JPS\\_\(Jurnal\\_Perbanksyariah\)\\_-October\\_](https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/39353?issue=Vol_4_No_2_(2023):_JPS_(Jurnal_Perbanksyariah)_-October_) (Article)
- Dayanti Hasibuan, Dalmiar. 2023. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Gadai Emas Pasca Covid-19." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/10048/>. (Book)
- Hairani, Khadziah, and Ardiansyah Putra Harahap. 2023. "Studi Implementasi Akuntansi Produk Cicilan Emas Menurut PSAK 102 Pada PT Bank BSI KCP Medan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2(09):1795–1805. doi: 10.36418/comserva.v2i09.577. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.577>. (Article)
- Indah Permata Sari, Rofiana Shintya, Dessy Handa Sari, and Totok Ismawanto. 2024. "Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Dalam Meningkatkan Minat Nasabah (Studi Kasus Pt Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pembantu Balikpapan Sudirman 1)." *Jurnal Mahasiswa AKuntansi Poltekba* 1–9. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/433> (Article)
- Lukmanul Hakim Aziz, Syahrir Malle Syarif, Ilham Akbar Fatriansyah Alif, Raya Fitri, Nugroho Lucky, Hartoto, Marietza Fenny, Haerany Anne, Fatira AK Marlya, Ilham Ramadhan Ersyafdi Syafril, Yuliafitri Indri, Anwar Amelia, Wahyudi Tri, and Bairizki Ahmad. 2021. *Akuntansi Syariah*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/340560/akuntansi-syariah-sebuah-tinjauan-teori-dan-praktis>. (Article)
- Nurul Hamdani, Ahmad. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah Indonesia Sudirman Kc Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/16591/> (Article)
- Permata Sari, Puput. 2024. "Program Investasi Emas Pada Produk Bsi Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Universitas Jember." *Jurnal Al-Aflah* 3(1):43–50. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/Al-Aflah/article/view/7920>. (Article)
- Siti Nurjanah, Mia, and Usep Deden Suherman. 2024. "Implementasi Akad Murabahah Dan Rahn Pada Produk Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia." 01(02):174–88.

<https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/lobi/article/view/913>. (Article)

Zahra Nursya'bani, Rizti, and Dede Abdul Fatah. 2023. "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Pengetahuan Investasi Syariah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Cicil Emas BSI." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen* 3. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/904>. (Article)